

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif .penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan kondisi yang ada pada waktu sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memiliki nilai besar untuk menjelaskan permasalahan sehingga dapat dilaksanakan perbaikan jika perlu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif yaitu metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris , obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2010, 21) Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja (dapat berupa atribut seseorang atau objek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah aktiva pajak tangguhan ,beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (*earning*

management). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2013-2017. Adapun yang dilakukan peneliti dalam mengambil data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2017 sebanyak 22 perusahaan.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dimana anggota sampel akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat sifat populasi. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode penelitian (2013-2017).
2. Perusahaan tidak *delisting* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.

3. Perusahaan yang menerbitkan data mengenai aktiva pajak tangguhan ,beban pajak tangguhan selama periode pengamatan yaitu 2013-2017.
4. Penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 desember dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas maka penelitian ini membuat tabel proses seleksi sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.berikut ini tabel 3.3.1 untuk menunjukan proses seleksi sampel

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel

Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.	22
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang di- <i>delisting</i> .	(1)
3. Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait variable	(13)
Total Sampel yang memenuhi Kriteria	8

Berdasarkan pada tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini Nama sampel perusahaan - perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2**Nama Sampel Perusahaan Dalam Penelitian**

NO	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
5	MYOR	Mayora Indah, Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
7	SKLT	Sekar Laut, Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Metode Purposive sampling adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata atau memilih sampel yang dilakukan secara tidak acak, dengan tujuan atau target tertentu. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode desember 2013,2014,2015,2016,dan 2017. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website resmi masing masing perusahaan melalui internet www.idx.co.id.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variable penelitian mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasikan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel independen (X)

1) Aktiva Pajak Tangguhan (X1)

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

Dalam penelitian ini aktiva pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT = \frac{\Delta \text{ aktiva pajak tangguhan it}}{\text{Aktiva pajak tangguhan t}}$$

2) Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$\text{DTE it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total asset t-1}}$$

3) Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan pajak (*tax planning*) yakni langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang

dibayar dapat ditkan seefesien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan.

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penlitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah :

$$\text{TRR it} = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax Income it}}$$

Keterangan :

TRRit = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2. Variabel Dependen (Y)

Earning Management merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan model Jones Modifikasi, dengan rumus.

1. Menentukan nilai total akrual dengan cara :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 dan α_3 menggunakan jones model dengan cara:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut

dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

A_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i ke t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i ke t

ΔREC_{it} = Perubahan Piutang perusahaan i ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

ϵ = Error Terms

3. Menghitung nilai NDA dengan cara:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

4. Menentukan nilai *Discretionary Accrual* dengan cara: $DA_{it} =$

$$TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
Aktiva Pajak Tangguhan (X ₁)	$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan } it}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X ₂)	$DTE_{it} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total asset } t - 1}$	Rasio
Perencanaan Pajak (X ₃)	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income } it}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

F. Teknik Analisis data

1. Uji Statistik deskriptif

Menurut (Ghozali 2018, 19) mengatakan, Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian ,maksimum , minimum, sum, range,kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya adalah

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018, 161), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *residual* atau pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

Uji grafik salah satu cara termudah untuk melihat normatif residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal ,namun menyesatkan jika jumlah sampel sedikit.

Menurut (Ghozali 2018, 163), Uji statistik dapat menyesatkan kalau tidak hati hati secara visual kelihatan normal,

pada hal secara statistik bisa sebaliknya, oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi uji statistik. Diagram P-P Plot adalah salah satu alat yang digunakan untuk pemeriksaan kenormalan data. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan Untuk lebih meyakinkan, mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan K-S. bila nilai uji K-S lebih besar dari probabilitas Signifikasi pada $\alpha = 5\%$

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variable independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya multikolinieritas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya, yaitu:

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi =, suatu model yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF >10
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (t^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

3) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

c. **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali 2018, 111), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Langkah untuk menilai d hitung dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu,

Tabel 3.4

Klasifikasi nilai d

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018, 137), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat scatter plot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang , melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih variable independen, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi nilai rata rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Variable dependen yang digunakan adalah manajemen laba

dan variable independennya aktiva pajak tangguhan , beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai prediksi variabel dependen manajemen laba
(*Discretionary Accrual*)

a = Konstanta, yaitu jika X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X_1 = Variabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan)

X_2 = Variabel independen (Beban Pajak Tangguhan)

X_3 = Variabel independen (Perencanaan Pajak)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel Pada tingkat Signifikansi 0,05

maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atas pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $>5\%$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variable independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen
- 2) Jika nilai signifikansi $<5\%$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen

b. Uji Hipotesis (Uji Parsial T)

Menurut (Ghozali 2018, 98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, artinya

apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik T menggunakan kriteria sebagai berikut, menurut:

- 1) Quick Look : bila jumlah degree of freedom(df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Menurut (Ghozali 2018, 97).Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.